

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan ini dilakukan Di PAUD Nurul Ikhwan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Selesai.

3.2. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau penomena. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hal yang berhubungan dalam peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar Bentuk Di PAUD Nurul Ikhwan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *class action research* atau penelitian tindakan kelas. Pada hakekatnya penelitian ini merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tujuannya adalah untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas dan juga untuk memperbaiki kegiatan belajar seperti dalam meningkatkan atau mengoptimalkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar bentuk, maka metode yang digunakan dinamakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Pemilihan metode ini dilatar belakangi atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi dilapangan yang menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif dan partisipatif. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas yang membutuhkan sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan

adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan. Wardhani & Wihardit (2010: 14)

3.3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di kelompok B di taman kanak-kanak. Guna untuk pengukuran fokus penelitian, berikut ini dikemukakan definisi operasional yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil dan halus, gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan kemampuan pengendalian gerak yang baik.
2. Kegiatan menggambar adalah kegiatan yang dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui menggambar dari bentuk dasar segiempat dan lingkaran, menggambar bebas dengan menggunakan pensil dan menggambar orang dengan lengkap

3.4. Setting dan Subyek Penelitian

Setting atau tempat penelitian ini adalah di Paud Nurul Ikhwan yang memiliki fasilitas yang cukup baik sebagai penunjang aktivitas sekolah dan dilengkapi dengan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana prasarana meliputi ruang belajar, kantor, tempat bermain dan kamar mandi.

Subyek penelitian dilakukan di kelas dengan jumlah anak sebanyak 13 orang dan 1 orang guru. Dengan rentang usia antara 5-6 tahun.

3.5. Desain Rencana Penelitian

Dalam penelitian tindakan, peneliti menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunoto), penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus menggunakan empat komponen diantaranya :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan penelitian sebelum tindakan dilakukan yakni penelitian mengidentifikasi permasalahan yang timbul, khususnya pada peningkatan Motorik halus anak, merumuskan permasalahan yang timbul secara operasional, merumuskan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran selanjutnya, serta menentukan dan merumuskan rancangan strategi tindakan yang akan dilakukan proses tindakan pengamatan.

2. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan serangkaian pembelajaran dengan tahap-tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

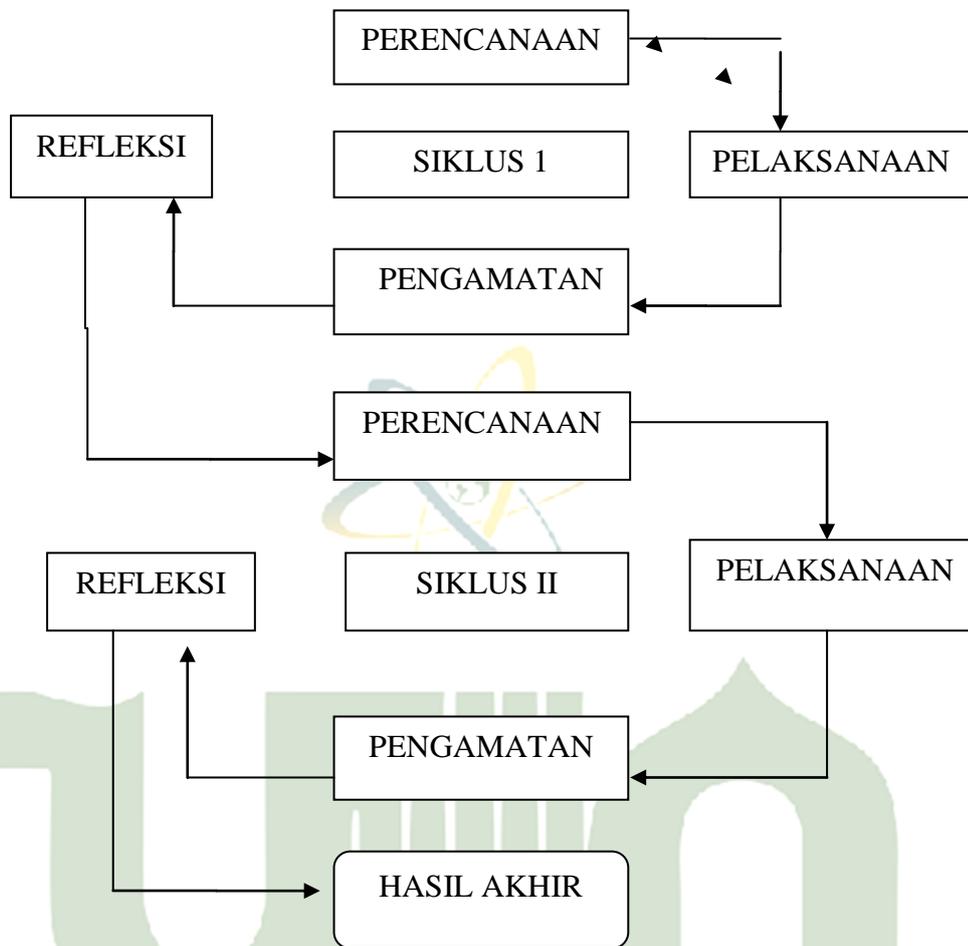
3. Pengamatan (*observation*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan / observasi yang meliputi keaktifan siswa smangat belajar, keberanian bertanya, ketekunan belajar dan kerja sama dalam melaksanakan tugas. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan hasil belajar.

4. Refleksi (*reflect*)

Mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan antara peneliti dan guru kelas untuk mendapatkan temuan tingkat efektifitas dan penerapan Kegiatan Menggambar bentuk. Data yang terkumpul kemudian dikaji secara menyeluruh, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Desain penelitian yang akan di laksanakan adalah PTK yang didasari dari model Kemmis dan Mc Taggart pada gambar 3.2 dibawah ini :



Sumber : Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunoto)

Penelitian tindakan dilaksanakan secara berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru. Penelitian akan dilakukan kurang lebih selama 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan, guru dan peneliti akan bekerjasama dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:
 - 1) Menetapkan tema pembelajaran yang sesuai dengan waktu dan tingkat materi pembelajaran disekolah.
 - 2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian sesuai tema yang telah ditetapkan dan materi sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

- 3) Menyediakan sarana dan media untuk melakukan kegiatan menggambar bentuk.
- 4) Membuat lembar observasi sesuai dengan indikator perkembangan motorik halus anak yang akan diamati.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan dengan peneliti akan berperan sebagai guru. Guru berperan sebagai pengamat dan memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan sehingga peneliti mengetahui kesalahan dalam pelaksanaan tindakan dan akan dijadikan perbaikan dalam siklus selanjutnya.

c. Tahap Observasi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah proses yang terdiri dari proses biologis dan psikologi, dua diantaranya yang paling penting adalah tahapan dalam mengamati dan mengingat. Pengumpulan data dengan pengamatan digunakan ketika penelitian berkenan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, peristiwa alam dan dilaksanakan jika sampel yang diteliti tidak banyak.

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan dua jenis diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Participant Observation* yaitu pengamatan dengan cara melihat langsung peristiwa tersebut, misalnya mengamati anak saat sedang menggambar atau bermain, anak sedang mengikuti program pembelajaran, dan dapat dilakukan dengan mengamati interaksi anak dengan orang lain atau dengan lingkungan sekitarnya. Pengamatan secara langsung ini juga memiliki kelebihan tersendiri yaitu pengumpulan terhadap data yang ingin diambil lebih terperinci dan membuat pendidik memahami secara langsung perubahan perilaku sebab akibat munculnya perilaku.
- 2) *Non participant observation* yaitu pengamatan tidak langsung, pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati tanpa interaksi langsung terhadap objek yang akan diamati dan dilakukan dengan petunjuk tertentu. Pengamatan tidak langsung ini juga memiliki kelebihan seperti lebih menghemat waktu daripada pengamatan secara langsung.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan serta menarik kesimpulan dan perbaikan yang akan diambil dari hasil tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Jika setelah melakukan siklus I dan hasilnya belum menunjukkan hasil yang memuaskan atau hasilnya belum menunjukkan peningkatan terhadap perkembangan motorik halus anak maka akan dilakukan kembali tahap selanjutnya yaitu Siklus II. Tahapan pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan dengan tahap- tahap seperti siklus I dengan beberapa perubahan.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tahapan ini dirancang dengan membuat perencanaan tindakan sesuai dengan hasil motorik halus anak setelah dilakukannya siklus satu dan akan dilaksanakan sesuai kekurangan dan perubahan yang didasari oleh hasil pengamatan sebelumnya. Perencanaan ini dilakukan seperti perencanaannya sebelumnya dengan membuat ulang rencana pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH), membuat naskah dan perlengkapan yang akan dipakai saat kegiatan menggambar bentuk. Untuk siklus II ini guru tetap akan menjadi pengamat dan peneliti berperan sebagai guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini akan dilakukan dengan memberikan tindakan kegiatan menggambar bentuk sesuai perbaikan yang didapat dari siklus I sebelumnya. Jika pada tindakan siklus I, guru membuat anak untuk berperan secara langsung sesuai dengan pengetahuannya, maka pada tindakan siklus II, guru akan mengarahkan anak untuk lebih lebih fokus dalam kegiatan menggambar bentuk.

c. Tahap observasi

Pengamatan kali ini akan dilakukan seperti siklus I, guru dan peneliti akan berperan sebagai pengamat. Instrumen yang dibuat berupa indikator yang harus dicapai anak dalam aspek perkembangan motorik halus.

d. Tahap Refleksi

Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang didapat dari tindakan sebelumnya dan tindakan setelahnya, maka diperlukan refleksi. Menganalisis perbedaan hasil siklus I dan Siklus II, Kemudian mengambil kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, apakah kegiatan menggambar bentuk dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun .

3.6 Teknik dan Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik dan pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam memperoleh data penelitian tindakan adalah :

a. Teknik Observasi.

Observasi yang dilakukan pada Penelitian ini adalah mengamati kegiatan guru dan Kegiatan Pembelajaran peserta didik secara langsung. Pengamatan yang dilakukan harus didampingi oleh lembar observasi sebagai pedoman penilaian terhadap objek yang diteliti. Lembar observasi ini dilakukan dalam bentuk “ *checklist*”

b. Teknik Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan lembar kerja Anak. Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Oleh karena itu, dokumentasi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dan memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.4

Kisi Kisi Instrumen Observasi Motorik Halus anak usia Dini

Variabel	Aspek	Indikator
Motorik Halus Anak Usia Dini	1. Melipat	a. Anak mampu melipat kertas

	2. Memegang	a. Anak Mampu memegang alat tulis b. Anak mampu meremas kertas
	3. Menggunting	a. Dapat menggunakan gunting dengan benar b. Dapat Menggunting kertas sesuai pola yang sudah diberikan
	4. Menulis	a. Anak mampu menulis dengan benar

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator Yang diamati	Skor	Deskripsi
Melipat	1.	Anak belum mampu melipat kertas
	2	Anak sudah mulai mampu melipat tetapi masih dengan bantuan guru
	3	Anak mampu melipat kertas dengan bantuan guru
	4	Anak sudah mampu melipat tanpa bantuan gur dan dapat membantu temanya

Indikator Yang diamati	Skor	Deskripsi
Memegang	1.	Anak belum dapat memegang alat tulis
	2	Anak sudah mulai dapat memegang dengan bantuan guru
	3	Anak dapat memegang alat tulis dengan bantuan guru
	4	Anak sudah dapat memegang alat tulis tanpa bantuan guru

Indikator Yang diamati	Skor	Deskripsi
Menggunting	1.	Anak belum dapat menggunting kertas sesuai pola yang diberikan
	2	Anak udah mulai mnggunting kertas sesuai pola yang diberikan dengan bantuan guru
	3	Anak mampu mengguntig kertas sesuai pola yang diberikan dengan bantuan guru
	4	Anak sudah mampu menggunting kertas sesuai pola yang diberikan tanpa bantuan guru

Indikator Yang diamati	Skor	Deskripsi
Menulis	1.	Anak belum mampu menulis dengan baik dan benar
	2	Anak sudah mulai mampu menulis dengan bantuan guru
	3	Anak mampu menulis dengan baik dan benar dengan bantuan guru
	4	Anak sudah bisa menulis dengan baik dan benar

Kriteria Penilaian:

BB (1): Belum berkembang (Kurang baik)

MB (2): Mulai berkembang (Baik)

BSH (3) : Berkembang sesuai Harapan(Cukup baik)

BSB(4): Berkembang Sangat Baik (Sangat Baik)

3.7. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan

3.7.1 Teknik Analisis Data

Keberhasilan tindakan atau metode yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan cara menganalisis data yang telah di dapatkan. Penelitian tindakan ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta ataupun kenyataan yang tepat dengan data yang dikumpulkan sesuai dengan hasil perkembangan siswa dan untuk mengetahui respon siswa terhadap tindakan atau metode yang dilaksanakan. digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P: persentase

f: Jumlah anak yang tuntas

n: Jumlah semua anak dalam kelas

3.8. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan penelitian ini dari segi proses tindakan secara individu dikatakan berhasil apabila minimal memperoleh nilai berkembang sesuai harapan (BSH). Dan jika secara klasikal telah mencapai minimal 75% dari jumlah anak didik telah memperoleh minimal nilai konversi BSH maka penelitian ini dimaknai bahwa Meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar pada siklus selanjutnya dapat di hentikan, dalam artian bahwa indikator kinerja secara klasikal telah tercapai. Sasmita & Ratulangi (2018:4)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN